

**ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA
PADA PT. KALIMANIS PLYWOOD INDUSTRI BUKUAN
UNIT PARTICE DI SAMARINDA**

OLEH:

PAMMU

NIM : 9313076

NIRM : 93.11.311.401101.00849



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1 9 9 7**

JUDUL : **ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA
PT. KALIMANIS PLYWOOD INDUSTRI BUKUAN
UNIT PARTICLE BOARD DI SAMARINDA.**

NAMA MAHASISWA : **PAMMU**

NO. INDUK MAHASISWA : **9313076**

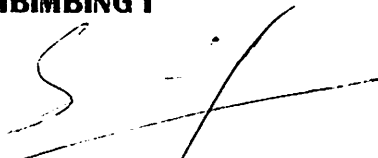
N I R M : **93.11.311.401101.00849**

JURUSAN : **MANAJEMEN**

JENJANG STUDI : **SARJANA (S1)**


MENYETUJUI :

PEMBIMBING I



H. SYAHABUDDIN GALUNG, SE

PEMBIMBING II



SUBIAKTO, SE

MENGETAHUI :

STIE MUHAMMADIYAH SAMARINDA

KETUA

Drs. H. M. ARIFIN

RINGKASAN

Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board di Samarinda (dibawah bimbingan Bapak H. Syahabuddin Galung dan Bapak Subiakto).

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat menentukan jumlah kebutuhan modal kerja dalam satu periode tertentu agar dapat dicapai modal kerja yang optimal.

Data yang diperoleh dianalisis dengan alat analisis menurut konsep kuantitatif yang menggunakan saldo rata-rata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sampai saat penelitian ini, perusahaan PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board di Samarinda masih belum mencapai jumlah modal kerja yang optimal. Hal ini terbukti dari hasil kerja selama satu periode sebesar Rp. 1.099.323.145,- sedangkan modal kerja yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp. 848.196.000,-.

Oleh karena perusahaan selama ini dalam menentukan jumlah kebutuhan modal kerjanya hanya didasarkan kepada perkiraan saja, maka disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan perencanaan dan pengendalian modal kerja, antara lain dengan menentukan terlebih dahulu besarnya kebutuhan kerja secara cermat.

RIWAYAT HIDUP

PAMMU, lahir pada tanggal 31 Agustus 1963 di Watansoppeng, Kabupaten Soppeng Propinsi Sulawesi Selatan. Anak pertama dari Ibu Ida dan Ayah Lahide (Almarhum).

Pendidikan Dasar dimulai pada tahun 1970, di Sekolah Dasar Negeri Biccuing di Watansoppeng dan lulus pada tahun 1975, tahun 1976 dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri Watansoppeng di Watansoppeng dan lulus pada tahun 1979. Kemudian pada tahun 1979, dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 200 Watansoppeng di Watansoppeng dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan lulus pada tahun 1982.

Tahun 1982 - 1985, bekerja di PT. Sumber Mari Timber Unit III Manubar di Manubar Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur.

Dari tahun 1985, tepatnya tanggal 08 Oktober 1985 bekerja di PT. Lakosta Indah (salah satu perusahaan yang ada dibawah naungan Kelompok Usaha Kalimanis) di Samarinda sampai sekarang.

Tahun 1986, tepatnya tanggal 23 Nopember 1986, menikah dengan istri tercinta Suaibah dan pada tahun 1988 tepatnya tanggal 28 Desember 1988 dikarunia oleh Tuhan seorang putra yang diberi nama Su Fair Gentle Lahide.

Pendidikan Tinggi dimulai pada tahun 1993 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah di Samarinda dengan mengambil Jurusan Manajemen.

Pada tahun 1993, tepatnya tanggal 28 April 1993 dikaruniai lagi oleh Tuhan seorang putri yang diberi nama Fivy Fianthyani Lahide dan pada tanggal 10 Oktober 1994 dikaruniai oleh Tuhan anak yang ketiga, yaitu seorang putra diberi nama Armendhra Asseghaf Lahide.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T karena atas rahmat dan karunia-NYA, sehingga tugas akhir berbentuk skripsi yang berjudul “Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board di Samarinda” telah diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan dalam mengakhiri masa studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah di Samarinda dan merupakan pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah serta sebagai bahan masukan bagi pimpinan perusahaan pada PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board.

Didalam penulisan skripsi ini masih dirasakan kekurangan-kekurangan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan skripsi ini dengan baik, oleh karenanya segala koreksi dan saran terhadap penyempurnaan sangat diharapkan.

Disadari pula bahwa kelancaran dalam penulisan skripsi ini, dibimbing oleh berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta staf, Dosen yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat.
2. Bapak H. Syahabuddin Galung dan Bapak Subiakto, selaku pembimbing satu dan pembimbing dua.
3. Pimpinan, Staf dan Karyawan PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board Samarinda yang telah mengizinkan dan memberikan informasi data selama penelitian.

4. Istri dan anak serta sanah saudara dan sahabat yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat serta dukungan selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Akhirukalam, semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-NYA kepada kita semua serta dapat membalaskan amal dan budi baik kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis,
Amin. ;

Samarinda, 31 Agustus 1997

Penulis,

PAMMU

N.I.M 9313076

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Ringkasan	iv
Riwayat Hidup	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar Dan Tabel	x
Bab I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian/Penulisan.....	4
D. Sistematika Penulisan.....	4
Bab II DASAR TEORI.....	6
A. Pengertian Manajemen Keuangan.....	6
B. Pengertian Modal.....	8
C. Pengertian Jenis-jenis Modal Kerja.....	13
D. Fungsi Modal Kerja.....	18
E. Faktor-faktor Yang Menentukan Besar Kecilnya Modal Kerja..	18
F. Sumber-sumber Modal Kerja	19
G. Penggunaan Modal Kerja.....	21
H. Menghitung Kecepatan Perputaran Operasi Perusahaan.....	22
I. Hipotesis	22
J. Definisi Konseptual.....	23
Bab III METODE PENDEKATAN	25
A. Definisi Operasional	25
B. Perincian Data Yang Diperlukan	26
C. Jangkauan Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Analisis dan Pengujian Hipotesis	27

Bab IV	HASIL PENELITIAN	29
	A. Sejarah Singkat Perusahaan	29
	B. Organisasi dan Perusahaan Personalia	29
	1. Organisasi Perusahaan	29
	2. Personalia	30
	C. Kegiatan Produksi Yang Dilakukan	31
	D. Laporan Keuangan Perusahaan	33
Bab V	ANALISA DAN PEMBAHASAN	39
Bab VI	KESIMPULAN DAN SARAN	52
	A. Kesimpulan	52
	B. Saran-saran	52
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Tubuh Utama</u>	Halaman
1.	Macam-macam Pembelanjaan Ditinjau Dari Sumber Dananya	12
2.	Macam-macam Modal Kerja	17
3.	Struktur Organisasi	53
4.	Lay Out Mesin	54

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Tubuh Utama</u>	Halaman
1.	Jumlah Tenaga Kerja	31
2.	Proyeksi Bahan Baku	40
3.	Proyeksi Biaya Barang Jadi.....	41
4.	Proyeksi Penerimaan Uang	42
5.	Proyeksi Uang Yang Dapat Diterima	43
6.	Proyeksi Pembayaran dan Biaya	44
4.	Proyeksi Kas	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana program pemerintah didalam Pelita III, bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan menitik beratkan pada pembangunan sektor pertanian menuju swasembada pangan dengan meningkatkan sektor industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi agar dicapai suatu struktur ekonomi yang seimbang, yang mempunyai kekuatan dan kemampuan industri maju yang didukung oleh kekuatan dan kemampuan pertanian yang tangguh.

Daerah Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah penghasil kayu yang terbesar di Indonesia, sedangkan kayu merupakan sumber pendapatan daerah Kalimantan Timur pada khususnya dan juga merupakan sumber pendapatan negara pada umumnya.

Pada akhir-akhir ini industri kayu didaerah Kalimantan Timur berkembang dengan pesatnya, yang mengolah kayu bulat menjadi kayu olahan. Hal ini merupakan pengaruh dari Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (Menteri Pertanian, Menteri Perdagangan dan Menteri Perindustrian) pada tanggal 8 Mei 1980, yang bertujuan untuk mengamankan penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan kayu dalam negeri dan untuk meningkatkan harga penjualan maksimal kayu bulat di luar negeri.

Dengan melihat industri-industri pengolahan kayu yang cukup banyak didaerah ini, kian dirasakan benar bahwa teknologi dalam bidang pengolahan kayu telah berkembang sedemikian rupa.

Pada hakekatnya teknologi dapat membawa kesejahteraan, tetapi dapat pula membawa bencana. Dilain pihak baik di negara maju maupun di negara berkembang, orang merasa bahwa teknologi hanya menghabiskan sumber daya alam, pembawa polusi atau pencemaran dan membawa pengangguran.

Sehubungan dengan hal ini perlu ditekankan bahwa masalah tata lingkungan tidak hanya terbatas pada masalah pencemaran udara dan sungai-sungai yang diakibatkan sisa buangan industri, tetapi mencakup tata lingkungan yang semakin memburuk

akibat benturan tekanan penduduk, pengembangan sumber daya alam dan energi, proses pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Semakin memburuknya lingkungan hidup akan segera dirasakan pada usaha-usaha penyediaan bahan pangan bagi penduduk, penyediaan energi, air, pada kesehatan jutaan penduduk dan lenyapnya lingkungan hidup yang segar dan nyaman.

Di negara yang sudah maju, kesadaran lingkungan sudah tinggi, oleh karena itu gejala-gejala pencemaran air sungai, udara dan sebagainya cepat diketahui untuk dapat dijadikan sebagai masalah yang harus segera diselesaikan dengan segala daya dan upaya dan untuk memerangi masalah tersebut diperlukan biaya yang cukup besar.

Menyadari akan bahaya pencemaran di atas yang akan mempengaruhi kualitas lingkungan dan kualitas hidup serta menghindari pemborosan sumber daya, maka PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board (waktu itu masih bernama PT. Bukuan Sawmill) dengan Surat Persetujuan Tetap Nomor 129/PMDN/79 tanggal 1 Agustus 1979 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), serta Surat Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Timur nomor 536/2664/EK/1979 tanggal 21 Desember 1979, pada tahun 1980 memperluas industrinya untuk memanfaatkan limbah kayu (waste) menjadi particle board (papan particle), yang kemudian industri ini dikenal dengan nama "PT. Bukuan Sawmill Particle Board Division" (sekarang berganti nama menjadi "PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board") yang merupakan perintis usaha pemanfaatan kayu secara maksimal. Dengan demikian sisa-sisa pembuangan dari industri penggergajian tidak lagi dibuang kesungai atau dibakar yang dapat mengakibatkan pencemaran, tetapi langsung dikonsumsi menjadi bahan baku particle board.

Sebagaimana biasanya bahwa dalam perusahaan pabrik semua kegiatan harus diarahkan untuk menjamin adanya kontinuitas dan koordinasi kegiatan serta untuk menyelesaikan produk sesuai dengan bentuk, kuantitas dan waktu yang diinginkan serta dalam batas-batas biaya yang direncanakan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari, misalnya untuk pemberian persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya

dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat masuk lagi keperusahaan, dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Uang yang masuk yang berasal dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar selama hidup perusahaan.

PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board dengan usianya yang relatif masih mudah, pada saat diadakan penelitian belum mendapat kesulitan dalam pemenuhan modal kerjanya, dalam arti bahwa perusahaan ini mempunyai jumlah modal kerja yang cukup untuk membiayai operasinya sehari-hari.

Dalam suatu perusahaan yang besar, tentunya dibutuhkan suatu jumlah modal kerja yang besar pula, oleh karena itu dalam menentukan jumlah kebutuhan modal kerja untuk satu periode hendaknya direncanakan dan diperhitungkan dahulu secara teliti, supaya perusahaan dapat mencapai jumlah kebutuhan modal kerja yang optimal, sehingga dapat beroperasi secara efisien.

Demikian pula halnya pada PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board, walaupun mempunyai jumlah modal kerja yang cukup, tetapi untuk menentukan jumlah kebutuhannya selama satu periode hanya didasarkan pada perkiraan saja, dalam arti tidak melalui suatu perhitungan yang teliti, sehingga jumlah modal kerja yang disediakan tidak sesuai jumlahnya dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Dengan demikian hal tersebut diatas dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, seandainya perusahaan terlalu sedikit atau terlalu berlebihan dalam menyediakan modal kerja.

Setelah dilihat perusahaan ini dalam menentukan modal kerjanya hanya didasarkan kepada perkiraan saja, maka penulis merasa tertarik untuk menelitinya, sehingga dapat diketahui jumlah kebutuhan modal kerja dalam satu periode berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teori-teori yang pernah penulis terima dibangku perkuliahan.

B. Permasalahan

Sebagaimana permasalahan yang menyangkut judul ialah berpangkal pada penentuan jumlah kebutuhan modal kerja pada PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board dalam satu periode, sebagai salah satu fungsi perusahaan yang dapat menunjang pencapaian keuntungan perusahaan.

Untuk itu yang dipermasalahkan ialah berapa jumlah kebutuhan modal kerja yang optimal, agar perusahaan dapat beroperasi dengan lancar.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian/Penulisan.

1. Tujuan.

Untuk dapat mengetahui jumlah kebutuhan modal kerja yang optimal dalam satu periode agar kontinuitas perusahaan dapat terjamin serta dapat beroperasi secara efisien.

2. Kegunaan.

- a. Untuk kepentingan perusahaan, bilamana dipandang perlu sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijaksanaan selanjutnya.
- b. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

D. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang memuat pokok uraian yang meliputi latar belakang, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian/penulisan sesuai sistematika penulisan.
- Bab II : Merupakan dasar teori yang mengemukakan bagaimana pengertian dan fungsi modal kerja yang digunakan perusahaan, dan itu dikemukakan juga faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya modal kerja, sumber-sumber dan penggunaan modal kerja serta peralatan yang dapat digunakan untuk mengadakan analisis terhadap modal kerja perusahaan yang diteliti.
- Bab III : Adalah merupakan metode pendekatan yang mengemukakan definisi secara operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan

penelitian, teknik pengumpulan data serta analisis dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Yaitu merupakan hasil penelitian yang menunjukkan hasil-hasil yang dicapai atau data yang dikumpulkan untuk kepentingan analisis.

Bab V : Yaitu analisis dan pembahasan. Dalam bab ini penulis mengadakan analisis atas hasil-hasil yang telah dikemukakan dalam bab terdahulu. Didalam melakukan analisis dan pembahasan tersebut, penulis menghitung jumlah kebutuhan modal kerja menurut konsep kuantitatif dengan menggunakan metode saldo rata-rata. Sedangkan dalam pengujian hipotesis menggunakan metode perbandingan (Comparative Methode) antara modal yang dimiliki perusahaan dengan hasil analisa penulis.

Bab VI : Adalah merupakan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II DASAR TEORI

A. Pengertian Manajemen Keuangan.

Manajemen Keuangan yaitu manajemen dalam bidang pembelanjaan yang mempunyai arti tidak terbatas pada usaha-usaha penyediaan alat-alat pembayaran saja, akan tetapi meliputi pula usaha-usaha didalam menjaga kontinuitas perusahaan serta untuk membantu memperoleh laba semaksimal mungkin dalam jangka waktu lama. Sehingga tujuan pokok manajemen keuangan menurut Robert W. Johnson adalah :

Financial Managment is to maximize net present value or wealth by seeing , that cash in on hand to pay bills on time, and to assist in the most profitable allocation if resources within the firm 1).

Disini seakan-akan terlihat adanya tujuan yang kontradiksi. Pimpinan keuangan/pembelanjaan harus menyediakan uang kas, sehingga dapat memenuhi pembayaran-pembayaran dari kebutuhan yang diperlukan setiap waktu.

Makin besar saldo uang, akan mengurangi resiko untuk dapat membayar segala tagihan-tagihan yang ada akan tetapi menyebabkan makin berkurang tertanamnya uang tersebut dalam alat-alat produksi yang dapat meningkatkan pendapatan. Dikarenakan karena terlalu tingginya saldo uang yang ada berarti relatif terdapat uang yang menganggur.

Menurut Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan mengemukakan sebagai berikut ;

1) Robert W. Jhonson, Financial Managment, Third Edition, Boston : Allyn and Bacon, Ind. 1969, halaman 10, USA.

Pengertian pembelanjaan dalam arti yang luas yaitu meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. 2).

Dan selanjutnya menurut pendapat yang lain yaitu Heidjrachman Ranupandojo dan kawan-kawan mengemukakan :

Pembelanjaan perusahaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan memperoleh/mendapatkan/ serta menggunakan dana-dana (kapital) dalam memenuhi kebutuhan di bidang keuangan dan tujuan umum perusahaan 3).

Guna mencapai tujuan perusahaan dalam mengusahakan tersedianya uang setiap waktu untuk dapat membayar kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan serta untuk membantu perusahaan dalam usaha memperoleh laba semaksimal mungkin dalam jangka waktu yang panjang, maka pimpinan harus dapat menjalankan tiga fungsi pokok dibidang keuangan yaitu :

1. Perencanaan dan pengawasan dibidang pembelanjaan.
2. Peningkatan/pengumpulan dana-dana yang dibutuhkan.
3. Menanamkan dana yang ada/diperolehnya 4).

Pada waktu terdahulu Manajer Keuangan hanya berurusan dengan masalah berapa dana yang diperlukan oleh perusahaan dan kemudian dialah yang bertanggung jawab untuk mendapatkannya. Didalam sistem yang baru, Manajer Keuangan dihadapkan pada persoalan fundamental mengenai operasi perusahaan.

2) Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1979, halan 3.

3) Heidjrachman Ranupandojo dkk, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Bagian Kedua, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta 1981, halaman 105.

4) Djoko Setijono, Manajemen Keuangan, Diterbitkan oleh Pusat Pendidikan Kebutuhan Cepu, Direksi Perum Perhutani, 1989, halaman 12.

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan dalam perusahaan, maka pengertian pembelanjaan mengalami perkembangan, maka pengertian pembelanjaan mengalami perkembangan, mulai dari pengertian pembelanjaan yang hanya mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada pengertian pembelanjaan yang memberikan perhatian lebih besar kepada penggunaan dana.

Dari beberapa definisi dan pengertian yang telah dikemukakan dimuka, maka dapatlah diambil kesimpulan, bahwa pengertian pembelanjaan adalah merupakan seluruh kegiatan perusahaan tentang bagaimana mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembelanjaan dalam perkembangannya telah berubah dari studi yang terutama bersifat deskriptif menjadi studi yang meliputi analisis dan teori normatif ; berubah dari bidang yang terutama bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana menjadi bidang yang meliputi penggunaan atau alokasi dana, manajemen dari aktiva dan penilaian perusahaan didalam pasar keseluruhan, dari bidang yang menekankan pada analisis ekstern perusahaan menjadi bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan didalam perusahaan 5).

Adapun arti pentingnya pembelanjaan menurut Alex S. Nitisemito adalah :

1. Menimbulkan perbedaan tingkat keuntungan.
2. Mempengaruhi kelancaran jalannya perusahaan.
3. Mempengaruhi kelancaran dalam pemasaran.
4. Dapat menyebabkan kegagalan perusahaan 6).

B. Pengertian Modal

Dari beberapa pengertian tentang modal yang diperoleh dapatlah diketahui bahwa ternyata belum ada keseragaman pendapat tentang apa yang disebut modal mengingat bahwa masalah modal dalam suatu perusahaan merupakan permasalahan yang tak akan berakhir selama perusahaan tersebut beroperasi.

5) Bambang Riyanto, Loc-Cit., halaman 3.

6) Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Jakarta, 1978, halaman 19.

Arti dari faktor produksi modal dalam sejarahnya adalah berkembang sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah. Pada permulaannya, orientasi dari pada pengertian modal adalah physical oriented.

Dalam perkembangan kemudian ternyata pengertian modal mulai bersifat non-physical-oriented, dimana antara lain pengertian modal ditekankan pada nilai daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal, meskipun dalam hal ini sebenarnya juga belum ada keseragaman pendapat diantara para ahli ekonomi sendiri.

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan modal, akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli tentang apa yang dimaksud dengan modal.

Lutge mengartikan modal hanyalah dalam artian uang (Geld Kapital), Schwiedland memberikan pengertian modal dalam arti yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang (Sach Kapital) misalnya barang dagangan . 7).

Sedangkan menurut beberapa penulis Jerman, yaitu Prion, Rieger dan Walb :

Yang dimaksud dengan modal ialah daya beli yang ada dalam barang-barang modal, jadi yang ada di neraca sebelum kredit. 8).

Kemudian oleh Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan dikemukakan beberapa pendapat lain mengenai pengertian tentang modal antara lain : 9)

J.B Clack dimana dia mengatakan : Capital the permanent fund of productive goods the identity of whose component elements is forever changing. Capital goods are the shifting component part of this permanent aggregate.

Untuk pengertian modal abstrak digunakan istilah capital, dan untuk modal konkrit digunakan istilah capital goods.

7) Bambang Riyanto, Op-Cit., halaman 8.

8) R. Sumita AK, Masalah Permodalan, Penerbit Tarsito Bandung, 1974, halaman 11.

9) Bambang Riyanto, Op-Cit., halaman 9.

Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktif-nya untuk membentuk pendapatan, dan yang dimaksud dengan kekayaan ialah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal. Dengan demikian modal ialah terdapat dineraca sebelah kredit.

Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat dineraca sebelah debet.

Bakker mengartikan modal ialah baik yang merupakan barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat neraca sebelah debet, maupun daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.

Sedangkan menurut pendapat S. Munawir :

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham) surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utang-utangnya. 10).

Dari bebrerapa pendapat dari ahli yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa modal adalah merupakan salah satu hal yang terpenting dalam suatu perusahaan, modal atau modal kerja merupakan pusat pernafasan daripada perusahaan, sebab tanpa adanya modal atau modal kerja maka perusahaan pun tidak akan dapat menjalankan kegiatannya.

Apabila dilihat neraca atau perusahaan, selain dilihat modal konkrit dan modal abstrak, juga akan nampak dua gambaran modal, yaitu disebelah debet menunjukkan modal menurut bentuknya yang disebut modal aktif dan disebelah kredit menunjukkan modal menurut sumbernya yang disebut modal pasip.

10) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kelima, Edisi Pertama, Liberty, Yogyakarta, 1981, halaman 19.

Selanjutnya menurut Bambang Riyanto, mengenai pengertian modal aktif dan modal pasif adalah sebagai berikut :

Modal aktif ialah modal yang tertera disebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh funds yang diperoleh perusahaan ditanamkan, sedangkan modal pasif ialah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber dimana funds diperoleh. 11).

Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, maka modal aktif dibedakan kedalam :

1. Modal Kerja (*working capital assets*).
2. Modal Tetap (*fixed capital assets*). 12)

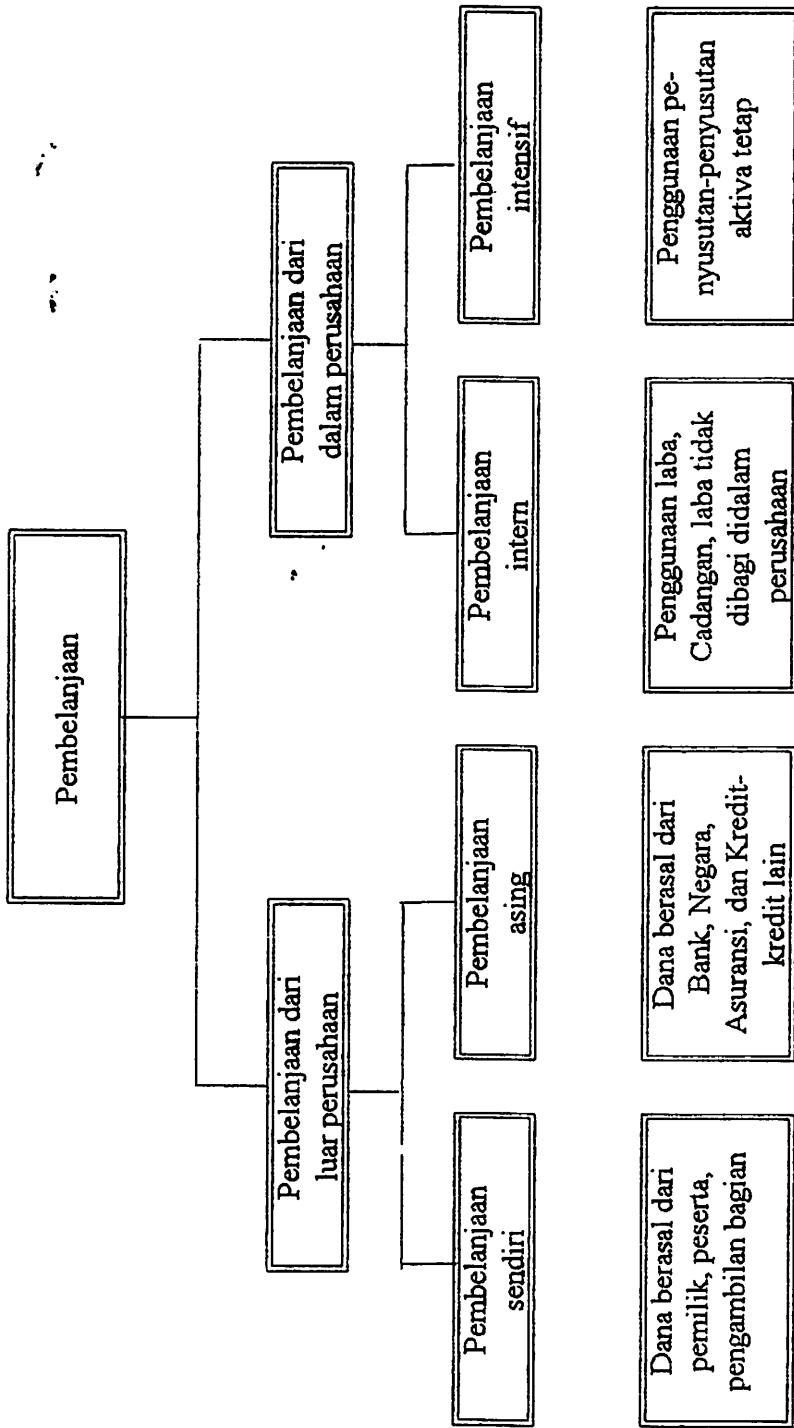
Apabila pengertian modal aktif dan modal pasif disatu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan modal konkrit dilain pihak, maka dapatlah dikatakan bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal konkrit, sedang modal pasif termasuk kedalam pengertian modal abstrak.

Sedangkan apabila ditinjau dari sumber mana modal itu diperoleh, menurut beberapa penulis dibagi dalam dua sumber yaitu apa yang dinamakan dengan pembelanjaa dari luar perusahaan (*pembelanjaan asing atau pembelanjaan ekstern*) dan pembelanjaan dari dalam perusahaan (*pembelanjaan intern*).

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas, maka berikut ini disajikan gambar macam-macam pembelanjaan ditinjau dari sumber dananya.

11) Bambang Riyanto, Op-Cit., halaman 10.
12) Ibid, halaman 11.

Gambar 1. Macam-macam Pembelanjaan Ditinjau Dari Sumber Dananya



13) Ibid, halaman 7.

Setiap perusahaan membuat laporan keuangan berupa neraca, laporan rugi laba, namun dari kedua laporan diatas ada pula yang membuat laporan lain seperti laporan sumber dan penggunaan dana. Karena analisis sumber dan penggunaan dana tersebut merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting bagi financial manager atau pimpinan perusahaan.

Dengan analisis sumber dan penggunaan dana akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya.

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian dana atau funds.

Dana (funds) menurut S. Munawir adalah : 14)

Pengertian yang pertama dana diartikan sama dengan “modal kerja”, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja neto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pengertian yang kedua dana diartikan sama dengan Kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan.

C. Pengertian dan Jenis-jenis Modal Kerja.

Menentukan jumlah modal kerja suatu perusahaan adalah merupakan suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan yang bersangkutan, baik untuk analisis intern maupun ekstern, disamping itu modal kerja sangat erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan perusahaan tersebut.

14) S. Munawir, Op-Cit., halaman 13.

Adapun pengertian modal kerja itu sendiri menurut J. Fred Weston and Eugen F. Brigham adalah sebagai berikut :

Working capital refers to a firm's investment in short-term asset - cash, shortterm securities, account receivable, and inventories. Net working capital is definet as current assets minus current liabilities. 15).

Sedangkan S. Munawir dalam pengertian modal kerja mengemukakan tiga konsep sebagai berikut :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (funds) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (gross working capital). Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja, apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, utang jangka panjang, maupun utang jangka pendek, sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan margin of safety para kreditur jangka pendek yang besar juga, bahkan modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likwiditas perusahaan yang berangkutan.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (net working capital) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar (utang jangka pendek) dan menunjukkan pula margin of protection atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

15) J. Fred Weston and Eugene F. Brigham, *Managerial Finance*, Sixth Edition, The Dryden Press, Hinsdale, Illionnes, Copyright 1978, halaman 143.

3. Konsep Fungsional.

Konsep ini menitik beratkan dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (current income) ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang, misalnya bangunan, mesin-mesin pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya. 16).

Sedangkan jika ditinjau dari jenis-jenis modal kerja, maka W.B Taylor mengemukakan beberapa jenis modal kerja yang dikutip oleh Bambang Riyanto dalam bukunya Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (permanent working capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent working capital ini dibedakan dalam :
 - a. Modal Kerja Primer (primary working capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (normal working capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (variable working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan :
 - a. Modal Kerja Musiman (seasonal working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (cyclical working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (emergency working capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. 17).

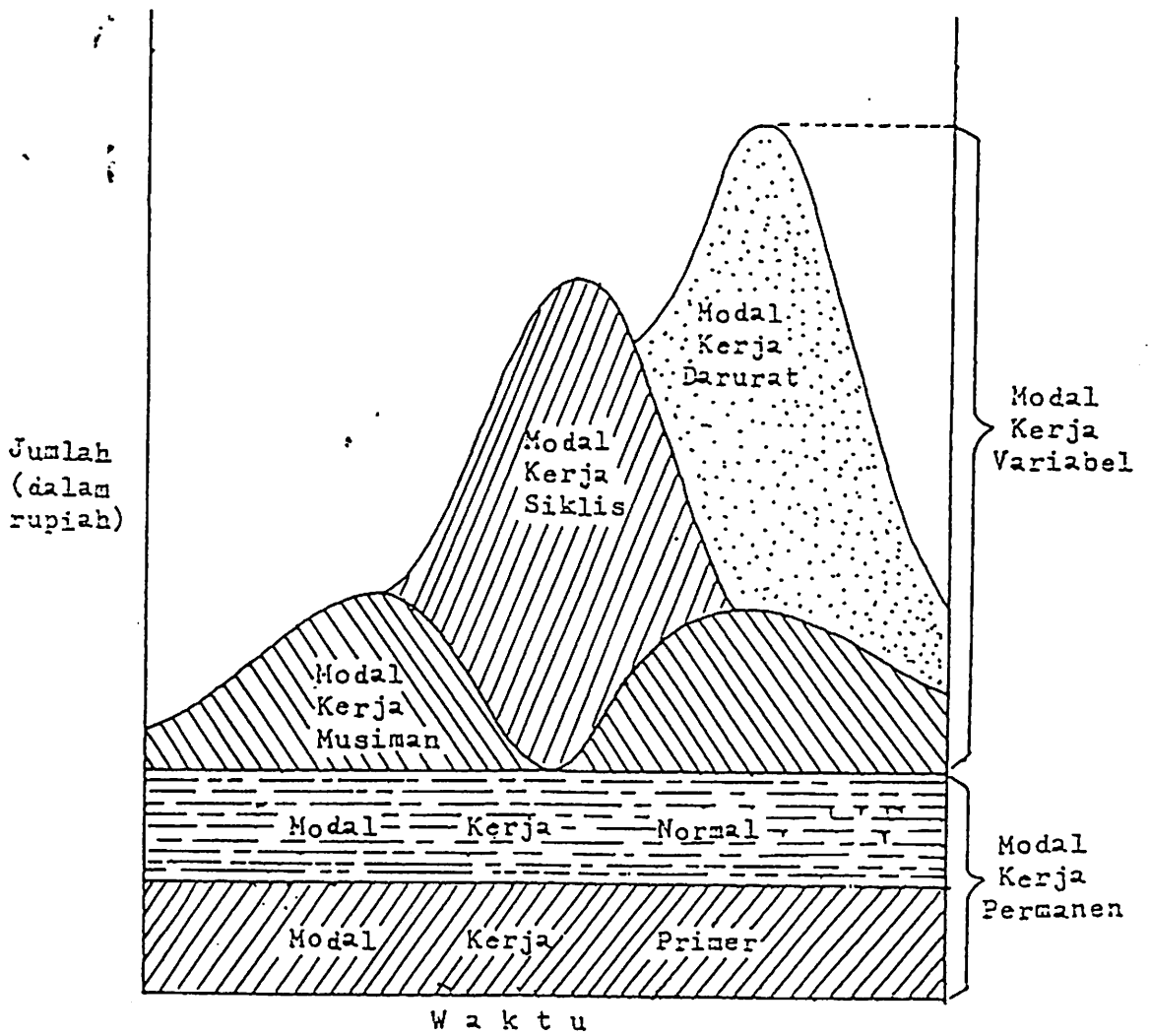
16) S. Munawir, Op-Cit., halaman 114-116.

17) Bambang Riyanto, Op-Cit., halaman 52-53.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dapat dilihat gambar macam-macam modal kerja pada halaman 17. 18)

18) Bambang Riyanto, Loc-Cit.

Gambar 2. Macam-macam Modal Kerja.



D. Fungsi Modal Kerja.

Untuk suatu perusahaan yang baru saja mulai, modal kerja dapat digambarkan sebagai pengeluaran yang bukan untuk harta tetapi baik langsung maupun tidak langsung yang harus dilakukan terus sebelum hasil penjualan dapat ditagih dan diterima dari pelanggan.

Jadi modal kerja yang sebenarnya adalah merupakan jumlah yang terus menerus harus menjembatani antara saat pengeluaran uang untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan saat penerimaan penjualan, agar dengan demikian perusahaan dapat berjalan secara kontinu.

Tetapi disamping itu perlu diketahui juga, bahwa disamping pengeluaran yang sifatnya operasional, perusahaan juga harus melakukan pengeluaran yang kurang ada hubungannya dengan produksi dan penjualan ; misalnya cicilan pembelian harga tetap, pembayaran pajak, pembayaran deviden dan lain-lain.

Berdasarkan dua pengeluaran tersebut diatas maka modal kerja mempunyai dua fungsi, yaitu :

1. Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan, dengan penjualan.
2. Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi dan penjualan. 19).

E. Faktor-faktor Yang Menentukan Besar Kecilnya Modal Kerja.

Untuk dapat merencanakan dan mengetahui besarnya modal kerja yang diperlukan, terlebih dahulu harus diketahui faktor-faktor apakah yang mempengaruhi besarnya modal kerja yang diperlukan tersebut.

19) B. Suwantojo, Modal Kerja, Penerbit Balai Aksara, Jakarta, 1978, halaman 29.

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi, tergantung kepada tipe juga aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, tetapi berapa modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan.

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan suatu hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau tipe dari perusahaan.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang uyang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.
4. Syarat penjualan.
5. Tingkat perputaran persediaan. 20)

Disamping faktor-faktor tersebut diatas masih banyak faktor-faktor yang lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan, misalnya faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang, dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya.

F. Sumber-sumber Modal Kerja.

Sebagaimana telah diungkapkan dimuka bahwa pada dasarnya modal kerja itu dibagi dalam dua bagian yaitu : Modal Kerja Tetap (Permanent Working Capital) dan Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital).

Suatu prinsip yang harus dilakukan bahwa modal kerja permanen seharusnya dibiayai oleh pemilik perusahaan, para pemegang saham, atau dibiayai oleh penjualan obligasi atau jenis utang jangka panjang lainnya, tetapi dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan jatuh tempo dari utang jangka panjang dan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

20) S. Munawir, Op-Cit., halaman 117-119.

Semakin banyak investasi pemilik perusahaan akan semakin baik kredit rating perusahaan tersebut dan jaminan untuk kreditur jangka pendek semakin besar.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek). Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (marketable securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan aktiva tidak lancar.
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetapi, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
4. Penjualan saham atau obligasi.
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk utang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya. 21).

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila :

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.

21) S. Munawir, Op-Cit., halaman 121-122.

3. Adanya penambahan utang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau utang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar. 22)

G. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selamanya diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

1. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunya modal kerja adalah sebagai berikut :
 - a. Pembayaran biaya ; upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan pembayaran biaya lainnya.
 - b. Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek, maupun kerugian yang insidental lainnya.
 - c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
 - d. Adanya penambahan aktiva tetap, atau pembelian investasi jangka panjang, atau aktiva tidak lancar yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
 - e. Pembayaran utang jangka panjang seperti utang obligasi, hipotek maupun bentuk utang jangka panjang lainnya.
 - f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik (prive) atau adanya pengambilan keuntungan oleh pemilki perusahaan perseorangan atau persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseorangan terbatas. 23).

22) Ibid., halaman 123.

23) Ibid., halaman 125-127.

2. Penggunaan modal kerja yang hanya merubah bentuk aktiva lancar :
 - a. Pembelian efek (marketable securities) secara tunai.
 - b. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
 - c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lain, misalnya dari piutang dagang (account receivable) menjadi piutang wesel (notes receivable). 24)

H. Menghitung Kecepatan Perputaran Operasi Perusahaan.

Telah diuraikan dimuka bahwa besarnya kebutuhan modal kerja antara lain ditentukan oleh kecepatan perputaran operasi perusahaan. Seperti diketahui bahwa salah satu fungsi dari modal kerja adalah menutup "jarak" antara saat dikeluarkan uang tunai untuk membayar bahan serta biaya-biaya lain dengan saat diterimanya hasil penjualan. Makin dekat jarak tersebut, makin kecil pula modal kerja yang dibutuhkan. Jarak tersebut biasaya diukur dengan kecepatan perputaran.

Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk menentukan kecepatan perputaran operasi perusahaan, tetapi tidak ada satupun yang menjamin seratus persen tetap. Hal ini bukan berarti menghitung kecepatan perputaran operasi perusahaan tersebut menjadi tanpa ada gunanya. Sebagai suatu pedoman, hal ini tetap bermanfaat. Cara-cara yang dipakai ada cara-cara yang mendekati ketepatan.

Perhitungan perputaran operasi pada perusahaan perdagangan mungkin jauh lebih sederhana daripada yang harus dilakukan pada perusahaan industri (pabrik), meskipun pada prinsipnya adalah sama.

I. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan dimuka, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Diduga jumlah modal kerja yang diperkirakan perusahaan lebih kecil daripada jumlah kebutuhan modal kerja yang optimal.

24) *Ibid.*, halaman 128.

J. Definisi Konseptual

Persoalan yang dihadapi perusahaan pada umumnya adalah bagaimana mengalokasikan dari sumber-sumber yang dimiliki secara tepat agar dapat memaksimalkan laba atau meminimumkan biaya.

Dalam menentukan jumlah kebutuhan modal kerja yang optimal pada perusahaan PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board adalah akan menggunakan perhitungan menurut konsep kuantitatif (gross working capital). Dengan demikian modal kerja konsep ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar. (25)

Sedangkan jumlah modal kerja yang optimal baru dapat dicapai apabila perusahaan dapat mencapai pula tingkat harta lancar yang sekecil-kecilnya. (26).

Sasaran manajemen harga lancar adalah mencapai modal kerja optimal yang berarti jumlah sekecil-kecilnya tetapi tanpa mengganggu kelancaran produksi atau penjualan. (27)

Jumlah optimal modal kerja jangka pendek tercapai apabila besarnya sesuai dengan kebutuhan operasi produksi dan penjualan untuk satu jangka panjang waktu perputaran. (28)

Untuk selanjutnya metoda-metoda yang dapat dipakai dalam perhitungan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Metode Saldo Rata-rata.

Didalam metoda ini terlebih dahulu harus dihitung saldo rata-rata dari masing-masing unsur modal kerja, yang terutama terdiri atas persediaan bahan mentah, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi dan saldo piutang.

25) Bambang Riyanto, Op-Cit., halaman 49.

26) B. Suwartojo, Op-Cit., halaman 80.

27) B. Suwartojo, Loc-Cit.

28) Ibid., halaman 98.

2. Metoda Penanggungan.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan sebagai akibat adanya "penanggungan" penerimaan penjualan. Penanggungan tersebut dapat dibedakan dalam dua jenis :

- a. Penanggungan obyektif ; timbul karena hal-hal yang sifatnya obyektif misalnya lamanya proses produksi.
- b. Penanggungan subyektif ; timbul karena kebijaksanaan tentang persediaan minimum, kebijaksanaan dalam pemberian kredit atau syarat-syarat pembayaran.

3. Metoda Unsur Biaya.

Dalam metoda ini unsur biaya dibagi dalam tiga jenis :

- a. Bahan baku.
- b. Upah langsung.
- c. Biaya umum

Kemudian ditentukan tahap-tahap dalam persediaan bahan mentah, barang setengah jadi, barang jadi dan piutang, serta diketahui semua biaya yang kita keluarkan bertahap pada tiap-tiap tahap sesuai dengan besar dan lamanya masing-masing tahap tersebut. 29)

Jadi besarnya modal kerja yang dibutuhkan ditentukan oleh besarnya penjualan dan kecepatan perputaran operasi perusahaan.

Untuk keperluan penganalisaan selanjutnya, penulis akan menggunakan salah satu dari tiga metoda tersebut diatas yaitu Metoda Saldo Rata-rata dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menentukan lamanya perputaran dari semua unsur modal kerja.
- Menentukan kecepatan perputaran operasi.
- Menentukan besarnya kebutuhan modal kerja.

29) Ibid., halaman 38-46.

BAB III

METODA PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Modal kerja merupakan salah satu dari sejumlah kegiatan perusahaan, dimana modal kerja itu sendiri ialah salah satu cara atau alat yang digunakan manajer perusahaan guna membiayai operasi perusahaan agar kontinuitas dari operasi perusahaan dapat berjalan lancar dan seefisien mungkin.

Untuk menjelaskan definisi konseptual perlu kiranya dijelaskan dan ditegaskan konsep-konsep secara operasional yang menyangkut penelitian ini.

PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board adalah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri, yaitu memproduksi partcile board (Papan Particle) dalam berbagai ukuran, mulai ketebalan 4 mm. sampai ketebalan 30 mm. Sedangkan ukuran panjangnya adalah 240 cm. dan lebarnya adalah 120 cm.

Penentuan jumlah kebutuhan modal kerja yang dimaksud adalah menggunakan perhitungan menurut konsep kuantitatif atau gross working capital, yaitu berapa jumlah modal kerja yang diperlukan untuk membiayai unsur-unsur modal kerja dalam perusahaan.

Adapun yang termasuk kedalam unsur-unsur modal kerja dalam penulisa ini adalah :

- Kas, yaitu yang terdiri dari saldo transaksi ditambah persediaan besi, ditambah uang yang ada di bank.
- Persediaan bahan mentah, yang terdiri dari :
 - a. Waste
 - b. Perekat (Urea Formaldehyde Resin)
 - c. Bahan-bahan Kimia lainnya.
- Persediaan barang setengah jadi, yaitu barang yang masih dalam proses produksi.
- Persediaan barang jadi, barang yang sudah siap untuk dipasarkan tetapi masih berada dalam gudang barang jadi.

- Piutang, yaitu jangka waktu mulai barang hasil produksi dijual, sampai waktu penerimaan hasil penjualan tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan kebutuhan modal kerja yang optimal adalah jumlah kebutuhan modal kerja yang sesuai dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai semua unsur-unsur modal kerja diatas. Dengan demikian tidak akan terdapat kekurangan modal kerja maupun kelebihan modal kerja.

B. Perincian Data Yang Diperlukan.

Sesuai dengan maksud perhitungan, maka data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan.
3. Rencana kegiatan perusahaan untuk enam bulan.
4. Serta data lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

C. Jangkauan Penelitian.

Tempat penelitian untuk pengumpulan data yang diperlukan ialah bersumber dari PT. Kalimanis Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board yang berlokasi di Desa Bukuan Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda.

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka pembahasan dalam penulisan ini dititik beratkan pada Bagian Finansil (Keuangan) dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ada hubungannya dengan analisis pembahasan dalam menentukan besarnya jumlah kebutuhan modal kerja selama satu periode yaitu 6 bulan, mulai bulan Juli 1996 sampai dengan Desember 1996.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan cara :
 - a. Observasi (pengamatan) langsung kelapangan tempat operasi perusahaan.

- b. Mengadakan wawancara dengan pimpinan dan pegawai perusahaan yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti, yaitu menggunakan daftar pertanyaan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara:
 - a. Membaca dan mempelajari kumpulan kuliah serta literatur yang berhubungan, khususnya manajemen keuangan.
 - b. Literatur serta brosur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.
 - c. Laporan-laporan yang telah dibuat oleh perusahaan.

E. Analisis dan Pengujian Hipotesis.

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang optimal dalam satu periode, maka akan digunakan salah satu diantara metode penentuan modal kerja, yaitu metoda saldo rata-rata, sedangkan konsep modal kerja yang akan digunakan ialah konsep kuantitatif atau gross working capital.

Adapun langkah-langkah dalam perhitungan modal kerja untuk masa 6 (enam) bulan yang akan datang ialah terlebih dahulu harus dibuat proyeksi-proyeksi sebagai berikut :

1. Proyeksi Pemakaian Bahan.
2. Proyeksi Harga Pokok Penjualan.
3. Proyeksi Rugi - Laba.
4. Proyeksi Piutang.
5. Proyeksi Pembayaran Cicilan Hutang dan Pembayaran Bunga.
6. Proyeksi Neraca.

Sedangkan untuk menghitung kecepatan perputaran serta lamanya perputaran operasi perusahaan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

<u>Unsur Modal Kerja</u>	<u>Kecepatan Perputaran</u>	<u>Lama Perputaran</u>
a. Bahan Mentah	$\frac{\text{Bahan yang dipakai}}{\text{Rata-rata persediaan bahan mentah}}$	$= a \text{ kali, } \frac{180}{a} = p$
b. Barang Setengah Jadi,	$\frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Rata-rata persediaan barang 1/2 jadi}}$	$= b \text{ kali, } \frac{180}{b} = q$

$$\text{c. Barang Jadi} \quad \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang jadi}} = c \text{ kali, } \frac{180}{c} = r$$

$$\text{d. Piutang} \quad \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata saldo piutang}} = d \text{ kali, } \frac{180}{d} = s$$

Untuk angka-angka p, q, r, s dinyatakan dalam hari.

Jumlah lama perputaran = (p + q + r + s) hari.

$$\text{Kecepatan perputaran operasi} = \frac{180}{p + q + r + s} = n \text{ kali}$$

$$\text{Modal kerja yang dibutuhkan} = \frac{\text{Penjualan}}{n} \quad 30)$$

Sedangkan untuk pengujian hipotesis akan digunakan metode perbandingan (comparative method), yaitu membandingkan antara hasil perkiraan perusahaan dengan hasil analisis. Bila jumlah modal kerja yang diperkirakan perusahaan lebih kecil dari pada jumlah kebutuhan modal kerja yang optimal, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya bila lebih besar, maka hipotesis ditolak.

30) Ibid., halaman 39.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan.

Pada tahun 1980 PT. Bukuan Sawmill yang usaha utamanya adalah Penggergajian Kayu memperluas industri perkayuannya untuk memanfaatkan limbah kayu (waste) menjadi particle board (papan particle).

Pembangunan fisik dan pematangan tanah dimulai pada awal tahun 1980, yang kemudian dilanjutkan dengan persiapan pondasi bangunan serta mesin-mesin yang diimpor atas fasilitas PMDN dari Jerman Barat.

Pembangunan seluruhnya selesai menjelang akhir tahun 1982 dan produksi komersial dimulai pada awal tahun 1983.

Pada tahun 1986, pemilik PT. Bukuan Sawmill Particle Division menjual perusahaan tersebut kepada pemilik Kelompok Usaha Kalimanis, kemudian oleh pemilik baru diberi nama PT. Kiani Sakti.

Karena alasan intern maka pada tahun 1995, PT. Kiani Sakti diakuisisi oleh PT. Kalimanis Plywood Industri dan sejak saat itu nama perusahaannya berubah menjadi PT. Kalimanis Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board.

B. Organisasi Perusahaan dan Personalia.

1. Organisasi Perusahaan.

PT. Kalimanis Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board menerapkan bentuk organisasi fungsional. Pimpinan perusahaan dipegang oleh seorang manajer yang dibantu oleh seorang Kepala Bagian.

Tugas manajer adalah mengendalikan dan bertanggung jawab atas kelancaran organisasi dalam arti menentukan tujuan, menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan-keputusan. Sedangkan Kepala Bagian bertugas membantu manajer secara umum dalam tugasnya sehari-hari dan bertanggung jawab langsung

kepada manajer. Sedangkan manajer bertanggung jawab kepada Kepala Divisi Industri Kayu Kelompok Usaha Kalimantan.

Kepala Bagian ini membawahi 3 (tiga) supervisor yaitu Production Supervisor, Technological Supervisor dan Forestry Supervisor dan satu Departemen, yaitu Maintenance Department.

Production Supervisor bertugas mengatur rencana serta melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, sedangkan Technological Supervisor bertugas mengatur komposisi bahan-bahan campuran yang diperlukan agar produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang dikehendaki.

Baik Production Supervisor maupun Technological Supervisor masing-masing membawahi 3 (tiga) shift master yang langsung menangani kegiatan produksi perusahaan.

Forestry Supervisor bertugas untuk pengadaan bahan mentah serta pemeliharaan jalan-jalan yang ada untuk kelancaran pengangkutan bahan-bahan yang diperlukan. Sedangkan Maintenance Department bertugas untuk senantiasa memeriksa dan memperbaiki mesin-mesin produksi serta fasilitas produksi lainnya agar kelancaran produksi dapat terjamin.

Untuk lebih jelasnya, terlampir disajikan gambar struktur organisasi PT. Kalimantan Plywood Industry Bukuan Unit Particle Board.

2. Personalia.

Jumlah tenaga kerja yang ada pada PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board pada saat penelitian adalah 130 orang yang terbagi dalam beberapa bagian.

Sumber tenaga kerja tersebut diperoleh baik melalui sumber dari dalam perusahaan, maupun melalui sumber dari luar perusahaan, diartikan bahwa bilamana ada lowongan yang kosong, maka para tenaga kerja tidak tetap yang ada bekerja di dalam perusahaan dipilih untuk mengisi lowongan tersebut.

Tabel : 1 Jumlah tenaga kerja PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board :

BAGIAN	STATUS KARYAWAN				KETERANGAN
	BL	HT	HL	Juml	
1. Manajer/Staf	3	-	-	3	BL = Bulanan HT = Harian Tetap HL = Harian Lepas
2. Production	31	18	20	69	
3. Technology	3	9	-	12	
4. Forestry	2	3	2	7	
5. Maintenance	4	15	10	29	
6. Administration	5	-	-	5	
7. Security	2	3	-	5	
Jumlah	50	48	32	130	

Sumber : PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board.

c. Kegiatan produksi yang dilakukan.

Bahan baku utama yang dipergunakan didalam proses produksi Papan Particle (Particle Board) ini adalah "waste" yang diperoleh dari penggergajian kayu, perekat dan bahan-bahan kimia lainnya seperti Amonium Chlorida, Wax Emulsion dan Air. Komposisi bahan yang terbanyak adalah "Waste" dan perekat, sedangkan bahan-bahan kimia lainnya serta air relatif sedikit.

Proses produksi yang dilakukan bersifat terus menerus (continuous process) dengan menggunakan peralatan mesin-mesin yang otomatis.

Selanjutnya, untuk lebih memudahkan didalam mempelajari proses produksi atau tahapan-tahapan produksi yang dilakukan oleh perusahaan, maka dapat dilihat "lay out" dari pada mesin-mesin yang digunakan seperti tampak dalam gambar "Flow Sheet Particle Board Plant" terlampir.

Sebagaimana terlihat pada "Flow Sheet Particle Board Plant" terlampir bahwa proses produksi yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu :

- Tahap 1 : Tahap pengolahan bahan baku (raw material line).
- Tahap 2 : Tahap Proses produksi (production line).
- Tahap 3 : Tahap penyelesaian (finishing line).

Tahap Pengolahan Bahan Baku (Raw Material Line).

Waste dari penggergajian dipisahkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu waste yang berukuran besar, berukuran sedang dan waste yang berukuran kecil atau serbuk gergaji (saw dust).

Waste yang berukuran besar dihancurkan menjadi ukuran-ukuran tertentu yang berbentuk segi empat melalui mesin penghancur nomor 1.a. Kemudian disalurkan ke mesin nomor 2 yang menghancurkannya menjadi ukuran-ukuran yang lebih kecil lagi. Dari mesin nomor 2 disalurkan kembali ke tangki penampungan/Wet Chip Silo CL (nomor 3) untuk selanjutnya disalurkan ke mesin pengering (nomor 5).

Waste yang berukuran sedang dihancurkan menjadi ukuran-ukuran tertentu yang lebih kecil melalui mesin penghancur nomor 1.b. Kemudian disalurkan ke tangki penampungan atau Wet Chip Silo (nomor 3.a) dan selanjutnya ke mesin pengering atau dryer (nomor 5).

Sedangkan serbuk gergaji (saw dust) dari penggergajian dihisap dengan Pnewmatic Conveyor langsung ke dryer (nomor 5).

Dalam mesin pengering bahan tersebut dipanaskan untuk mencapai standar kadar air tertentu yang kemudian melalui proses penghancuran dan pemisahan akhir pada mesin nomor 6, 7 dan 8 yang menghasilkan bahan untuk lapisan inti yang disalurkan ke tangki penampungan nomor 9.b dan untuk lapisan permukaan disalurkan ke tangki penampungan nomor 9.a.

Tahap Proses Produksi (Production Line).

Pada tahap ini bahan untuk permukaan atau surface layer dan bahan untuk lapisan inti atau core layer dicampur dengan bahan perekat dan bahan-bahan campuran lainnya (bahan kimia dan air) melalui mesin pencampur nomor 11.a dan 11.b. Kemudian kedua bahan yang sudah dicampur tersebut disalurkan ke mesin penyebar nomor 12 yang dapat bekerja secara otomatis untuk menyebarkan bahan diatas Forming Belt menjadi lapisan, yaitu dua lapisan permukaan yang halus dan satu lapisan inti yang terletak di tengah-tengah.

Sedangkan ketebalan sebaran telah diatur sesuai dengan ketebalan yang telah ditentukan.

Selanjutnya bahan yang telah disebarkan tersebut di press dengan temperatur dan tekanan tinggi pada mesin press atau Hot Press nomor 13 selama waktu tertentu, tergantung dari ukuran ketebalan Papan Particle (Particle Board) yang telah ditentukan.

Papan Particle (Particle Board) yang telah di press dan didinginkan pada mesin nomor 14, dipotong pada mesin nomor 15 menjadi 10 bagian dengan ukuran 120 cm X 240 cm.

Tahap Penyelesaian (Finishing Line).

Pada tahap kedua, papan yang dihasilkan mempunyai permukaan yang masih kasar, sehingga pada tahap ini kedua permukaan Papan Particle tersebut dihaluskan melalui mesin penghalus nomor 16, kemudian disusun dan dibundel dalam jumlah tertentu untuk selanjutnya dimasukkan ke gudang Papan Particle yang siap untuk dipasarkan.

D. Laporan Keuangan Perusahaan.

Didalam suatu perusahaan pabrik, biasanya terdapat suatu proses pengolahan dari bahan mentah sampai barang jadi. Sedangkan dalam proses pengolahan tersebut akan dikeluarkan biaya-biaya, baik berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan barang yang dihasilkan, serta besarnya dari biaya yang dikeluarkan tersebut akan dipengaruhi oleh volume kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan, nantinya akan membentuk harga pokok dari barang yang dihasilkan, dan biaya-biaya tersebut pada umumnya digolongkan kedalam :

- Biaya bahan mentah (raw material cost).
- Biaya tenaga kerja langsung (direct labor cost).
- Biaya overhead pabrik (factory overhead cost).

Untuk selanjutnya berikut ini akan disajikan neraca PT. Kalimanis Plywood Industri Bukuan unit Particle Board setelah beroperasi selama 6 (enam) bulan sebagai dasar untuk analisis perhitungan modal kerja.

PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board
 Neraca
 30 Juni 1996
 (Rp. 000,-)

HARTA:

Harta Lancar :

- Kas dan Bank		112.520,-
- Piutang Lancar		622.770,-
- Persediaan: - Bahan Baku		35.850,-
- Barang Dalam Proses		15.108,-
- Barang Jadi		<u>61.948,-</u>
Jumlah Harga Saat Ini		848.196,-
Harta Tetap		11.735.640,-
(Pengurangan Akumulasi Depresiasi)		(586.782,-)
Harta-harta Lain		<u>273.013,-</u>
JUMLAH HARTA		<u>12.270.067,-</u>

KEWAJIBAN DAN MODAL :

Kewajiban Lancar		125.958,-
Kewajiban Akan Datang :		
- Bank		9.245.601,-
- Pasokan Barang Kredit		<u>1.345.465,-</u>
Jumlah Kewajiban		10.717.024,-
Pembayaran Kedalam Modal :		
- Pengeluaran		1.600.000,-
- Rugi/Laba		<u>(46.957,-)</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL		<u>12.270.067,-</u>

Sumber : PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board.

PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board
Balance Sheet
June 30, 1996
(Rp. 000,-)

ASSET :

Current Assets :

- Cash and Bank		112.520,-
- Account Receivable		622.770,-
- Inventory :		
- Raw Materials		35.850,-
- Work in Process		15.108,-
- Finished Goods		<u>61.948,-</u>

Total Current Assets 848.196,-

Fixed Assets 11.735.640,-
(Less Accumulated Depreciation) (586.782,-)

Other Assets 273.013,-

TOTAL ASSETS **12.270.067,-**

LIABILITIES AND CAPITAL :

Current Liabilities 125.958,-

Non Current Liabilities :

- Bank		9.245.601,-
- Supplier Credit		<u>1.345.465,-</u>

Total Liabilities 10.717.024,-

Paid in Capital :

- Issued		1.600.000,-
- Profit and Loss during period		<u>(46.957,-)</u>

TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL **12.270.067,-**

Sumber : PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board.

Sampai dengan saat penelitian hasil produksi Papan Particle masih mayoritas diekspor ke luar negeri seperti ke Jerman, Jepang, Korea dan lain-lain sedangkan daerah pemasaran lokal adalah Jakarta dan Surabaya serta Samarinda.

Walaupun perusahaan ini merupakan satu-satunya pabrik Papan Particle di Kalimantan Timur tetapi kendala yang cukup berat karena persaingan harga dan kualitas yang sangat ketat dari produk-produk serupa yang ada di negara-negara lain seperti Korea dan Jerman.

Dengan demikian pesanan yang datang fluktuasi sehingga perusahaan PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board kadang-kadang menyesuaikan jam kerjanya dengan order yang diterima.

Jalur pemasaran yang dilakukan adalah langsung untuk ekspor melalui agen-agen di daerah pemasaran lokal yang selanjutnya menjual ke pengecer atau langsung ke konsumen.

Catatan dan Asumsi :

1. Produksi :

Kapasitas produksi normal adalah $170 \text{ m}^3/\text{hari}$ atau $4.250 \text{ m}^3/\text{bulan}$; 1 bulan = 25 hari kerja

2. Biaya Bahan Baku/ m^3 produksi

Sawmill Waste (limbah kayu gergajian) :

$1,2 \times \text{Rp. } 8.333,-$ = Rp. 10.000,-

Urea Formaldehyde Resin

$54 \text{ Kg} \times \text{Rp. } 730,-$ = Rp. 47.450,-

Bahan-bahan kimia lain

= Rp. 15.000,-

Rp. 72.450,-

Harga Bahan Baku diasumsikan naik rata-rata 12%/per tahun, atau 1%/bulan.

3. Biaya Tenaga Kerja :

- Tenaga Kerja Langsung :

Biaya tenaga kerja langsung per tahun adalah sebesar

$30 \text{ orang} \times \text{Rp. } 3.000,- \times 25 \text{ hari} \times 13 \text{ bulan} = \text{Rp. } 29.250.000,-$ atau

$\text{Rp. } 2.437.500,-/\text{bulan}$.

- Pabrik

Jumlah biaya tidak langsung per tahun adalah sebesar

- Rp 7.500.000,- X 13 bulan = Rp. 97.500.000,- atau Rp. 8.125.000/bulan.
- Biaya Umum dan Administrasi.
Biaya Umum dan Administrasi per tahun sebesar
Rp. 22.500.000,- X 13 bulan = Rp. 292.500.000,- atau Rp. 24.375.000,-
/bulan
 - Keseluruhan biaya tenaga kerja diasumsikan terdapat kenaikan rata-rata
sebesar 12% per tahun atau 1% per bulan.
4. Minyak Solar dan Oli.
- Kebutuhan Minyak Solar per bulan sebesar :
6.000 liter X Rp. 155,- X 25 hari = Rp. 62.000.000,-
 - Kebutuhan Oli per bulan sebesar :
$$= \text{Rp. } 5.656.000,-$$

$$\text{Rp. } 67.656.000,-$$
- Kenaikan rata-rata per tahun diasumsikan sebesar 12% atau sekitar 1% per bulan.
5. Pemakaian suku cadang setiap tahun diasumsikan sebesar :
Rp. 50.000.000,- atau Rp. 4.167.000,-/bulan, dan mempunyai kenaikan rata-rata 12% per tahun atau 1% per bulan.
6. Perawatan
Biaya Perawatan diasumsikan sebesar Rp. 18.750.000,- per tahun atau sebesar Rp. 1.562.500,-/bulan, dengan kenaikan rata-rata 12% per tahun atau 1% per bulan.
7. Depresiasi per tahun adalah sebesar Rp. 173.564.00,- atau Rp. 97.797.000,- per bulan.
8. Pembungkus
Biaya Packing (pembungkus) setiap m³ Papan Particle adalah sebesar Rp. 1.500,- dan mempunyai kenaikan rata-rata per tahun diasumsikan sebesar 12% atau 1% per bulan.
9. Pembelian Bahan Baku setiap bulan diasumsikan untuk menghasilkan produksi sebanyak 4.750 m³.
10. Persediaan.
- Rata-rata persediaan bahan baku diasumsikan sebesar 1.580 m³.

- Rata-rata persediaan dalam proses diasumsikan sebesar 170 m³ (100% bahan baku, 20% biaya konversi).
 - Rata-rata persediaan barang jadi diasumsikan sebesar 500 m³.
11. Rata-rata harga jual setiap m³ adalah sebesar Rp. 1.850.000,- dan diasumsikan setiap tahunnya mempunyai kenaikan rata-rata sebesar 12% atau 1% per bulan.
 12. Upah : (lihat Biaya Administrasi dan Umum).
 13. Biaya Telepon dan Pengiriman Surat-surat Lewat Pos sebesar Rp. 3.600.000,- setiap tahun dan diasumsikan naik rata-rata sebesar 12% per tahun atau 1% per bulan.
 14. Peralatan Kantor diasumsikan sebesar Rp. 3.000.000,- per tahun dan mempunyai kenaikan rata-rata 12% per tahun atau 1% per bulan.
 15. Tunjangan kemahalan; yaitu untuk biaya konsultasi/akuntan sebesar Rp. 5.000.000,- per tahun dan mempunyai kenaikan rata-rata sebesar 12% per tahun atau 1% per bulan.
 16. Anggaran Amortisasi sebesar Rp. 12.000.000,- per tahun dan mempunyai kenaikan rata-rata sebesar 12% setiap tahun, atau 1% per bulan.
 17. Biaya Amortisasi sebesar Rp. 210.348.000,- per tahun.
 18. Biaya Non Operasi :
 - Bunga Bank sebesar 1.25% per bulan atau sebesar 15% per tahun.
 - Bunga Kredit Pasokan Barang adalah sebesar 1% per bulan atau 12% per tahun.
 19. Pembayaran :
 - Cicilan Hutang sebesar Rp. 12.595.800,- per bulan.
 - Cicilan Kredit Pasokan Barang adalah sebesar 1% per bulan atau 12% per tahun.
 20. Biaya Pergudangan :

- Ongkos kirim dari Samarinda - Surabaya	=	Rp. 7.500,-/m ³
- OPP dan OPT	=	Rp. 6.000,-/m ³
- Biaya pelabuhan dan pemuatan	=	<u>Rp. 1.000,-/m³</u>
		Rp. 14.500,-/m ³

Biaya Penjualan diasumsikan naik rata-rata 12% per tahun atau 1% per bulan.

21. Diasumsikan Penjualan Kredit adalah sebesar 80% dari Total Penjualan dan Penjualan Tunai adalah sebesar 20% dari Total Penjualan. Pembayaran kredit akan diterima 1 (satu) bulan kemudian.

Sumber : PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan PT. Kalimanis Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kotamadya Samarinda, dalam menentukan jumlah kebutuhan modal kerjanya belum pernah menggunakan perhitungan yang teliti, dalam arti bahwa penentuan jumlah modal kerja hanya berdasarkan perkiraan dan pengalaman belaka. Begitupun untuk kebutuhan modal kerja pada periode yang sedang diteliti, perusahaan tidak menghitung jumlah kebutuhannya secara cermat, hal ini akan dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sebab walaupun perusahaan mempunyai modal kerja yang cukup tetapi kalau tidak diperhitungkan terlebih dahulu kebutuhannya secara cermat, maka kemungkinan akan dapat mengganggu kelancara operasi perusahaan karena mungkin modal kerja yang disediakan terlalu sedikit.

Dalam menentukan jumlah kebutuhan modal kerja untuk masa yang akan datang, terlebih dahulu harus dapat proyeksi unsur-unsur modal kerja itu sendiri selama periode yang akan diteliti, dalam penulisan ini adalah 6 (enam) bulan atau 180 hari, mulai bulan Juni 1996 sampai bulan Desember 1996.

Untuk membuat proyeksi selama 6 (enam) bulan dari setiap unsur modal kerja, dapat dihitung berdasarkan rencana kegiatan perusahaan yang dituangkan dalam catatan-catatan dan asumsi-asumsi yang telah dibuat oleh perusahaan untuk 6 (enam) bulan yang akan datang.

Setelah dapat menentukan proyeksi-proyeksi tersebut maka selanjutnya dapat ditentukan atau dihitung jumlah kebutuhan modal kerja untuk satu periode.

PROYEKSI BAHAN BAKU (JULI - DESEMBER 1996)
(Rp. 000,-)

TABEL 2

KETERANGAN	B U L A N					
	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
Persediaan Awal	35,850.00	114,376.20	115,308.40	116,414.40	117,567.80	118,737.00
Pembelian (4.750 m ³)	422,383.50	347,557.50	351,072.50	354,587.50	358,102.50	361,712.50
Persediaan Akhir (1.580 m ³)	114,376.20	115,308.40	116,414.40	117,567.80	118,737.00	119,922.00
Bahan Baku Yang Dibutuhkan	343,857.30	346,625.30	349,966.50	353,434.10	356,933.30	360,527.50

PROYEKSI BIAYA BARANG JADI (JULI - DESEMBER 1996)

(Rp. 000,-)

TABEL 3

PERINCIAN BIAYA	B U L A N												
	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER							
Produksi 4.250 M ³ /bulan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pemakaian Bahan Baku	343,857.30	346,625.30	349,966.50	353,434.10	356,933.30	360,527.50							
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2,437.50	2,461.88	2,486.49	2,511.36	2,536.47	2,561.84							
Operasi Pabrik	-	-	-	-	-	-							
- Tenaga Kerja Tidak Langsung	8,125.00	8,206.25	8,288.31	8,371.20	8,454.91	8,439.46							
- Minyak dan Oli	67,656.00	68,332.56	69,015.89	69,706.04	70,403.10	71,107.14							
- Suku Cadang	4,167.00	4,208.67	4,250.76	4,293.26	4,336.20	4,379.56							
- Perawatan	1,562.50	1,578.13	1,593.91	1,609.85	1,625.94	1,642.20							
- Depresiasi	97,797.00	97,797.00	97,797.00	97,797.00	97,797.00	97,797.00							
- Pengemasan	6,375.00	6,438.75	6,503.14	6,568.17	6,633.85	6,700.19							
Jumlah Biaya Operasi Pabrik	185,682.50	186,561.36	187,449.01	188,345.52	189,251.00	190,065.55							
Jumlah Biaya Pabrikasi	531,977.30	535,648.54	539,902.00	544,290.98	548,720.77	553,254.89							
(+) Persediaan Awal WIP	15,108.00	15,259.25	15,377.20	15,581.14	15,664.22	15,811.63							
(-) Persediaan Akhir WIP	547,085.30	550,907.79	555,279.20	559,872.12	564,384.99	569,066.52							
Biaya Produksi Barang	15,259.25	15,377.20	15,581.14	15,664.22	15,811.63	15,962.92							
(+) Persediaan Awal FG	531,826.05	535,530.59	539,698.06	544,207.90	548,573.36	553,103.60							
(-) Persediaan Akhir FG	61,948.00	62,502.53	62,950.85	63,436.73	63,962.59	64,477.47							
Biaya Barang Siap Dijual	593,774.05	598,033.12	602,648.91	607,644.63	612,535.95	617,581.07							
	62,502.53	62,950.85	63,436.73	63,962.59	64,477.47	65,008.53							
	531,271.52	535,082.27	539,212.18	543,682.04	548,058.48	552,572.54							

PROYEKSI PENERIMAAN UANG (JULI - DESEMBER 1996)
(Rp. 000,-)

TABEL 4

PERINCIAN BIAYA	B U L A N					
	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
Jumlah Penjualan	786,250.00	794,112.50	802,053.63	810,074.16	818,174.90	826,356.65
Penjualan	531,271.52	535,082.27	539,121.18	543,682.04	548,058.48	552,572.54
Biaya Barang Siap Dijual	254,978.48	259,030.23	262,932.45	266,392.12	270,116.42	273,784.11
Keuntungan Kotor						
Biaya-biaya Operasi						
- Upah	24,375.00	24,618.75	24,864.94	26,113.59	25,364.72	25,618.37
- Telepon dan Pos	300.00	303.00	306.03	309.09	312.18	315.30
- Peralatan Kantor	250.00	252.50	155.03	257.58	260.15	262.75
- Tunjangan Kemahalan	416.66	420.83	425.03	429.29	433.58	437.91
- Biaya Perwakilan	1,000.00	1,010.00	1,020.10	1,030.30	1,040.60	1,051.01
- Amortasi	17,529.00	17,529.00	17,529.00	17,529.00	17,529.00	17,529.00
- Biaya Penjualan	61,625.00	62,241.25	62,863.66	63,429.30	64,127.22	64,768.49
Jumlah Biaya-biaya Operasi	105,495.66	106,375.33	107,163.79	109,098.15	109,067.45	109,982.83
Penerimaan Bersih Dari Operasi	149,482.82	152,654.90	155,768.66	157,293.97	161,048.97	163,801.28
Biaya-biaya Non Operasi						
- Bunga Pinjaman Jangka Panjang	115,570.00	115,570.00	115,570.00	115,570.00	115,570.00	115,570.00
- Bunga Kredit Pasokan Barang	13,342.53	13,230.41	13,118.29	13,006.17	12,894.05	12,781.93
Jumlah Biaya Non Operasi	128,912.53	128,800.41	128,688.29	128,576.17	128,464.05	128,351.93
Penerimaan Bersih Sebelum Pajak	20,570.29	23,854.49	26,889.37	29,654.80	32,584.92	35,449.35

PROYEKSI UANG YANG DAPAT DITERIMA (JULI - DESEMBER 1996)
(Rp. 000,-)

TABEL 5

KETERANGAN	B U L A N												
	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER							
Saldo Awal	622,770.00	629,000.00	635,290.00	641,642.90	648,059.33	654,539.92							
Penjualan Kredit (80% X Sales)	629,000.00	635,290.00	641,642.90	648,059.33	654,539.92	661,085.32							
Penerimaan Piutang	622,770.00	629,000.00	635,290.00	641,642.90	648,059.33	654,539.92							
Saldo Akhir	629,000.00	635,290.00	641,642.90	648,059.33	654,539.92	661,085.32							

PROYEKSI PEMBAYARAN DAN BIAYA BUNGA (JULI - DESEMBER 1996)
(Rp. 000,-)

TABEL 6

KETERANGAN	B U L A N					
	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
Bank (9.245.601,-)						
Biaya Bunga (1,25%)	155,570.00	155,570.00	155,570.00	155,570.00	155,570.00	155,570.00
Kredit Pasokan Barang						
Saldo Awal	1,345,465.00	1,334,253.00	1,323,041.00	1,311,829.00	1,300,617.00	1,289,405.00
Cicilan	11,212.00	11,212.00	11,212.00	11,212.00	11,212.00	11,212.00
Biaya Bunga (1%)	1,334,253.00	1,323,041.00	1,311,829.00	1,300,617.00	1,289,405.00	1,278,193.00
Kewajiban Saat Ini	13,342.53	13,230.41	13,118.29	13,006.17	12,894.05	12,781.93
Cicilan	12,595.80	12,595.80	12,595.80	12,595.80	12,595.80	12,595.80

PROYEKSI KAS (JULI - DESEMBER 1996)
(Rp. 000,-)

TABEL 7

PERINCIAN BIAYA	B U L A N											
	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
Saldo Kas	112,520.00	139,146.51	246,730.73	356,989.58	469,983.81	585,774.85						
Arus Kas Masuk												
- Penjualan	157,250.00	158,822.50	160,410.73	162,014.83	163,634.98	165,271.33						
- Penerimaan Piutang	622,770.00	629,000.00	635,290.00	641,642.90	648,059.33	654,539.92						
Total Kas	780,020.00	787,822.50	795,700.73	803,657.73	811,694.31	819,811.25						
Arus Kas Keluar	892,540.00	926,969.01	1,042,431.46	1,160,647.31	1,281,678.12	1,405,586.10						
- Bahan Baku	422,383.50	347,557.50	351,072.50	354,587.50	358,102.50	361,712.50						
- Tenaga Kerja Langsung	2,437.50	2,461.88	2,486.49	2,511.36	2,536.47	2,561.84						
- Operasi Pabrik	87,855.50	88,764.36	89,652.01	90,548.52	91,454.00	92,368.55						
- Biaya Operasi	87,966.66	88,846.33	89,734.79	90,632.15	91,538.45	92,453.83						
- Biaya Non Operasi	128,912.53	128,800.41	128,688.29	128,576.17	128,464.05	128,351.93						
- Pembayaran Hutang	23,807.80	23,807.80	23,807.80	23,807.80	23,807.80	23,807.80						
Saldo Kas	753,363.49	680,238.28	685,441.88	690,663.50	695,903.27	701,256.45						
	139,146.51	246,730.73	356,989.58	469,983.81	585,774.85	704,329.65						

PROYEKSI RUGI / LABA (Jun - Des. 1996)
(Rp. 000,-).

ASSETS :	Juni	Desember
Kekayaan saat ini :		
- Kas dan Bank	112.520,-	704.329,65
- Piutang	622.770,-	661.085,32
- Persediaan :		
- Bahan Baku	35.850,-	119.922,-
- Barang Dalam Proses	15.108,-	15.962,92
- Barang Jadi	61.948,-	65.008,53
Jumlah Modal Saat Ini	<u>848.196,-</u>	<u>1.556.308,42</u>
Kekayaan Tetap	11.735.640,-	11.735.640,-
Akumulasi Pengurangan Dep.	(586.782,0)	(1.173.564,-)
Kekayaan Lain-lain	<u>273.013,-</u>	<u>167.839,-</u>
JUMLAH KEKAYAAN	<u>12.270.067,-</u>	<u>12.296.233,42</u>
MODAL DAN KEWAJIBAN :		
Kewajiban saat ini :	125.958,-	50.583,20
Kewajiban akan datang		
- Bank	9.245.601,-	9.245.601,-
- Kredit Pasokan Barang	<u>1.345.465,-</u>	<u>1.278.193,-</u>
Jumlah kewajiban yang akan datang	10.591.066,-	10.523.794
Pembayaran kedalam modal :		
- Pengeluaran	1.600.000,-	1.600.000,-
- Rugi/Laba	<u>(46.957,0)</u>	<u>(122.046,22)</u>
JUMLAH MODAL & KEWAJIBAN	<u>12.270.067,-</u>	<u>12.296.223,42</u>

Sesuai dengan uraian terdahulu, bahwa metode yang digunakan adalah Metode Saldo Rata-rata.

Dari hasil perhitungan yang tertuang dalam proyeksi-proyeksi keuangan perusahaan, maka dapat diambil data atau angka-angka keuangan untuk perhitungan kebutuhan modal kerja, yaitu :

- Bahan Yang Dipakai (Raw Materials Used) dari bulan Juli - Desember 1996 adalah sebesar Rp. 2.111.344.000,-.
- Biaya Produksi (Cost of Goods Manufactured) dari bulan Juli - Desember 1996 adalah sebesar Rp. 3.252.939.560,-.
- Harga Pokok Penjualan (Cost of Goods Sold) dari bulan Juli - Desember 1996 adalah sebesar Rp. 3.249.879.030,-.
- Total Penjualan (Sales) dari bulan Juli - Desember 1996 adalah sebesar Rp. 4.837.021.840,-.
- Penjualan Kredit (Sales Credit) dari bulan Juli - Desember 1996 adalah sebesar Rp. 3.869.617.470,-.

Selanjutnya untuk mencari persediaan rata-rata dari setiap unsur modal kerja adalah menggunakan rumus :

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

dimana : Persediaan Awal adalah angka yang tampak dalam Neraca bulan Juni 1996 dan Persediaan Akhir adalah angka yang tampak dalam Neraca Proyeksi bulan Desember 1996.

Jadi untuk persediaan rata-rata setiap unsur modal kerja adalah :

- Rata-rata Persediaan = $\frac{\text{Rp. 35.850.000,-} + \text{Rp. 119.992.000,-}}{2}$
= Rp. 77.886.000,-
- Rata-rata persediaan barang dalam proses = $\frac{\text{Rp. 15.108.000,-} + \text{Rp. 15.962.920,-}}{2}$
= Rp. 15.535.460,-
- Rata-rata persediaan barang jadi = $\frac{\text{Rp. 61.948.000,-} + \text{Rp. 65.008.530,-}}{2}$

$$\begin{aligned}
 &= \underline{\text{Rp. 63.478.265,-}} \\
 - \text{ Saldo piutang rata-rata} &= \frac{\text{Rp. 622.770.000,-} + \text{Rp. 661.085.320,-}}{2} \\
 &= \underline{\text{Rp. 641.927.660,-}}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui angka-angka tersebut diatas, maka selanjutnya kecepatan perputaran dari masing-masing unsur modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

Unsur Modal Kerja :	Kecepatan Perputaran
Bahan Baku	$\frac{2.111.344.000,-}{77.886.000,-} = 27,11 \text{ X}$
Barang Dalam Proses	$\frac{3.252.939.560,-}{15.535.460,-} = 209,29 \text{ X}$
Barang Jadi	$\frac{3.249.879.030,-}{63.478.265,-} = 51,20 \text{ X}$
Piutang	$\frac{3.869.617.470,-}{641.927.660,-} = 6,03 \text{ X}$

Selanjutnya berhubung periode yang diteliti selama 6 (enam) bulan atau 180 hari, maka lama perputaran dari masing-masing unsur modal kerja dapat dihitung sebagai berikut :

Unsur Modal Kerja :	Lama Perputaran
Bahan Baku	$\frac{180}{27,11} = 6,63 \text{ hari}$
Barang Dalam Proses	$\frac{180}{209,39} = 0,86 \text{ hari}$
Barang Jadi	$\frac{180}{51,20} = 3,52 \text{ hari}$
Piutang	$\frac{180}{6,30} = 29,85 \text{ hari}$
Jumlah Lama Perputaran	$\frac{180}{40,87} = 4,40 \text{ hari}$
Kecepatan Perputaran Operasi	$= 40,87$

Dengan demikian maka Modal Kerja yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan adalah : $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Operasi}}$

$$= \frac{\text{Rp. 4.837.021.840,-}}{4,40} = \text{Rp. 1.099.323.145,-}$$

Jumlah Lama Perputaran adalah selama 40.87 hari atau 41 hari (dibulatkan), hal ini berarti bahwa uang Rp. 1,- yang dikeluarkan oleh perusahaan pada hari ini, akan kembali lagi ke perusahaan 41 hari yang akan datang.

Selama jangka waktu itu perusahaan harus terus menerus mengeluarkan uang, sehingga dengan penjualan selama 6 bulan sebesar Rp. 4.837.021.840,- maka uang yang terus menerus harus dikeluarkan oleh perusahaan akan berjumlah sebesar Rp. 1.099.323.145,-

Apabila dilihat Neraca bulan Juni 1996 dan Neraca Proyeksi bulan Desember 1996 maka nampak bahwa perubahan unsur-unsur modal kerja tidak sama, ada yang naiknya tinggi dan ada pula yang kenaikannya tidak seberapa.

Perubahan uang kas terjadi kenaikan yang sangat tinggi, padahal laba yang dihasilkan selama 6 bulan tidak sebesar itu, hal ini disebabkan karena dalam perhitungan laba, cadangan penyusutan dan amortisasi dibebankan kedalam harga pokok barang yang dijual. Sedangkan dalam perhitungan budget kas, cadangan penyusutan dan amortisasi tidak mempengaruhi pengeluaran kas, karena tidak memerlukan pengeluaran uang tunai.

Begitu pula untuk persediaan raw materials, terjadi kenaikan yang tinggi, hal ini disebabkan karena setiap bulannya terjadi pembelian raw materials untuk jatuh tempo produksi 4.750 m³. Sedangkan produksi yang dihasilkan setiap bulannya adalah hanya sebesar 4.250 m³, hal ini berarti setiap bulannya terjadi penambahan persediaan raw materials yang kian lama tentunya semakin membesar.

Lain halnya dengan persediaan barang setengah jadi dan barang jadi, disini terjadi kenaikan oleh karena terjadinya kenaikan biaya-biaya untuk memproduksi barang, begitu pula dengan kenaikan piutang.

Modal kerja hasil analisis tadi dapat dialokasikan kedalam setiap unsur modal kerja dengan menggunakan perbandingan lamanya perputaran dari setiap unsur-unsur modal kerja tersebut seperti nampak dibawah ini :

1. Modal kerja yang harus disediakan untuk membiayai Raw Material selama 6 bulan adalah :

$$\frac{6,64}{40,87} \times \text{Rp. 1.099.323.145,-} = \text{Rp. 178.603.026,20}$$

2. Modal kerja yang harus disediakan untuk membiayai barang dalam proses adalah sebesar :

$$\frac{0,86}{40,87} \times \text{Rp. 1.099.323.145,-} = \text{Rp. 23.132.319,65}$$

3. Modal kerja yang harus disediakan untuk membiayai barang jadi adalah sebesar:

$$\frac{3,52}{40,87} \times \text{Rp. 1.099.323.145,-} = \text{Rp. 94.681.122,35}$$

4. Modal kerja yang disediakan untuk membiayai piutang sebesar :

$$\frac{29,85}{40,87} \times \text{Rp. 1.099.323.145,-} = \text{Rp. 802.906.676,70}$$

Jika dilihat dari alokasi modal kerja tersebut diatas maka perusahaan harus menanamkan investasi yang terbesar dalam piutang, sebab terikatnya modal kerja dalam piutang adalah mempunyai jangka waktu paling lama yaitu 29,85 hari. Sedangkan untuk investasi dalam raw material, seandainya kebijaksanaan perusahaan untuk pembelian tetap begitu, maka makin lama investasinya untuk raw material akan semakin besar.

Sedangkan untuk barang setengah jadi dan barang jadi, tidak memerlukan investasi yang telalu besar berhubung perputarannya lancar atau tidak memerlukan waktu yang lama.

Pengujian Hipotesis

Sebagaimana telah diuraikan dimuka bahwa pengujian hipotesis dalam penulisan ini akan menggunakan metode perbandingan (comparative methode), yaitu membandingkan antara jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah modal kerja hasil analisis, sedangangkan perbandingan tersebut dapat dilihat dibawah ini :

- Modal kerja yang dianggarkan oleh perusahaan (total current assets pada neraca Juni 1996)	Rp. 848.196.000,-
- Modal kerja hasil analisis	<u>Rp. 1.099.323.145,-</u>
Kekurangan Modal Kerja	Rp. 251.127.145,-

Jadi jelas bahwa perusahaan PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board untuk periode Juni - Desember 1996 mengalami kekurangan modal kerja untuk membiayai operasinya sebesar Rp. 251.127.145,- berarti perusahaan akan mengalami gangguan dalam memproduksi barang. Dengan kata lain bahwa perusahaan masih belum mencapai modal kerja yang optimum, karena jumlah yang disediakan oleh perusahaan tidak akan mencukupi untuk membiayai operasinya. Dengan demikian maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan masalah penentuan jumlah kebutuhan modal kerja pada PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board, maka akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

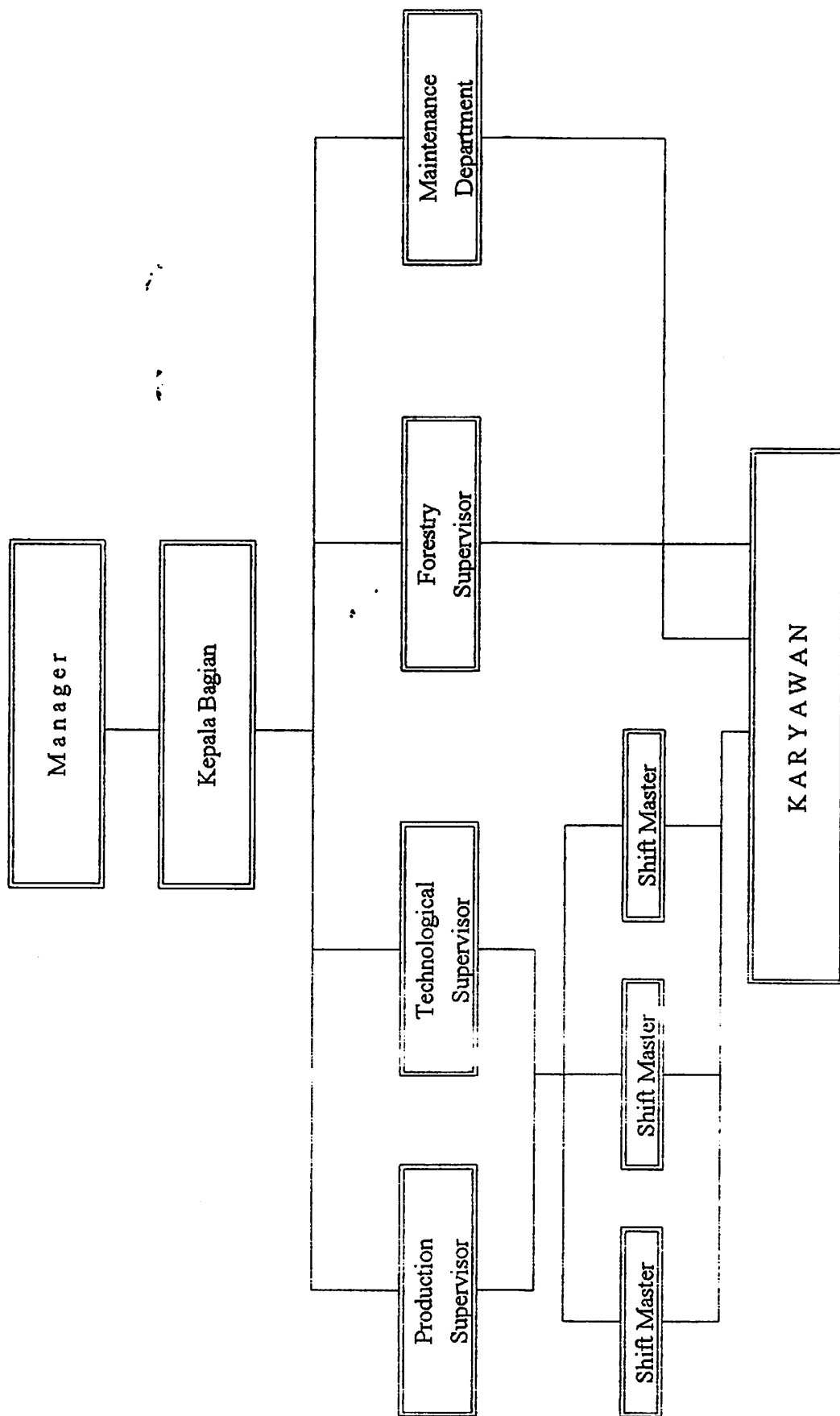
1. PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board dalam menentukan besarnya jumlah kebutuhan modal kerja hanya didasarkan kepada perkiraan saja. Oleh karena itu perusahaan ini belum mencapai modal kerja yang optimal.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan modal kerja untuk satu periode yaitu Juli - Desember 1996 adalah sebesar Rp. 1.099.323.145,- sedangkan jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan hanya berjumlah Rp. 848.196.000,-.
Sehingga dengan demikian maka perusahaan mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp. 251.127.145,-

B. Saran-saran.

Dari kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

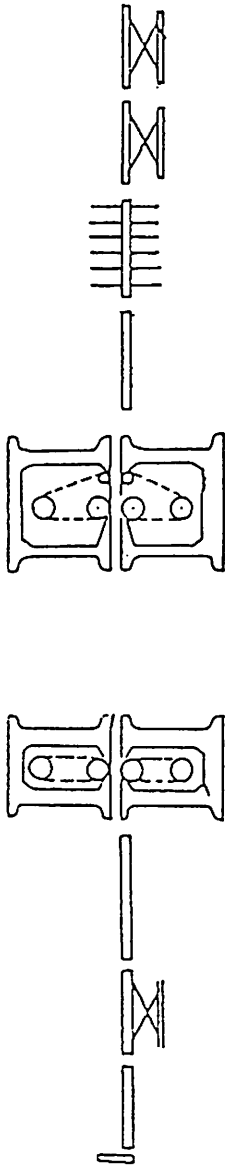
1. Hendaknya perusahaan mengadakan perencanaan dan perhitungan yang cermat didalam menentukan jumlah kebutuhan modal kerja. Hal ini dimaksudkan agar modal kerja yang disediakan sesuai dengan atau paling tidak mendekati kebutuhan sesungguhnya.
2. Memperhatikan kekurangan modal kerja untuk periode waktu 6 (enam) bulan, maka penulis menyarankan untuk mencari pinjaman modal jangka menengah untuk lebih memperlancar kontinuitas operasional perusahaan dan untuk menghindari pembelian bahan baku dan suku cadang serta bahan-bahan kimia yang harganya cukup tinggi karena alasan kredit.

Gambar 3. Struktur Organisasi PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board



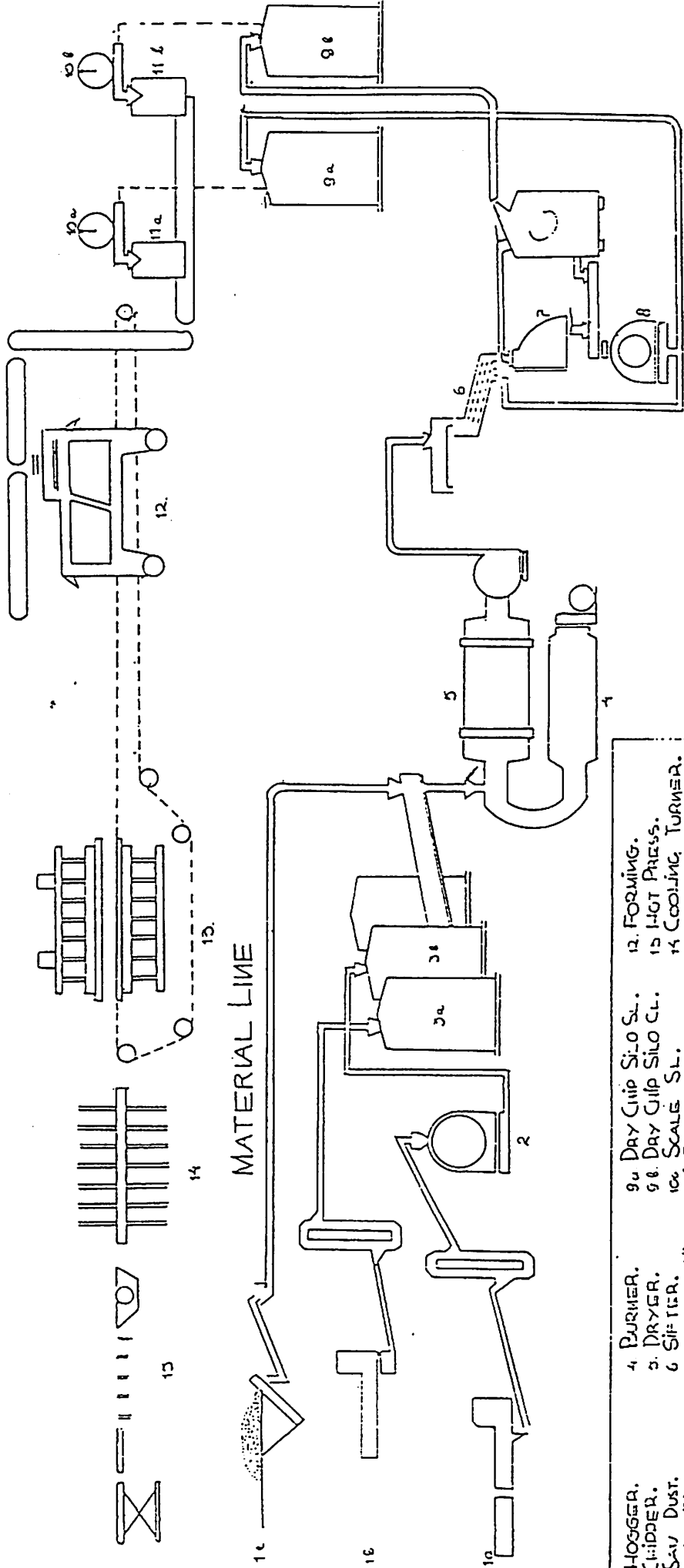
Sumber : PT. Kalimantan Plywood Industri Bukuan Unit Particle Board, 1996.

FINISHING LINE.



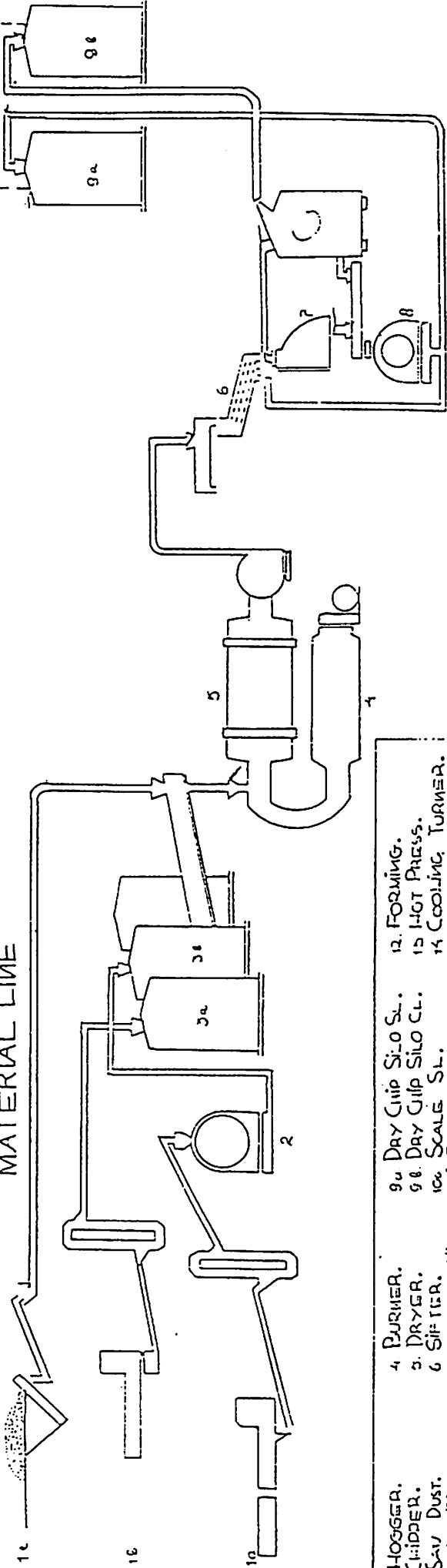
16.

PRODUCTION LINE.



12.

MATERIAL LINE.



11.

- 10. HOPPER.
- 11. CHOPPER.
- 12. SAW DUST.
- 13. KNIFE RING FLAKER.
- 14. MET CHIP SILO S.
- 15. BURNER.
- 16. DRYER.
- 17. SIFTER.
- 18. HAMMER MILL.
- 19. FINE GRAD MILL.
- 20. DRY CHIP SILO S.
- 21. DRY CHIP SILO CL.
- 22. SCALE SILO.
- 23. FORMING.
- 24. HOT PRESS.
- 25. COOLING TURNER.
- 26. TRAINING SAW.
- 27. SANDER.

FLOW SHEET P.B.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- JOHNSON, ROBERT W. 1969, Financial Managment, Third Edition, Boston, Allyn and Bacon, Inc. USA.**
- MANULLANG, M. 1796. Managment Personalia, Cetakan Ke Lima, Ghalia Indonesia, Jakarta.**
- MUNAWIR, S. 1981. Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Ke Lima, Edisi Pertama, Liberty, Yogyakarta.**
- NITISEMITO, ALEX, S. 1978, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Keempat (Edisi Revisi I), Ghalia Indonesia, Jakarta.**
- RANUPANDOJO, HEIDJRACHMAN, DKK. 1981. Pengantar Ekonomi Perusahaan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.**
- RIYANTO, BAMBANG, 1979, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua Cetakan Kedua, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.**
- SETIJONO, DJOKO. 1978. Manajemen Keuangan, Diterbitkan oleh Pusat Pendidikan Kehutanan Cepu, Direksi Perum Perhutani.**
- SUMITA, AK, S. 1974. Masalah Permodalan, Penerbit Tarsito, Bandung.**
- WESTON, J. FRED AND BRIGHAM, F. EUGENE. 1978. Managerial Finance, Sixth Edition, The Dryden Press, Hinsdalle, Illinois, USA.**
